

**KAPABILITAS RESPONSIF PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI DALAM
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PEREKONOMIAN PEDAGANG DI
BTC (Banto Trade Centre)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Politik Pada Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik Universitas Andalas*

OLEH

ZELFIA

(06193006)



JURUSAN ILMU POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2010

ABSTRAK

Kapabilitas Responsif Pemerintah Kota Bukittinggi dalam Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Pedagang di BTC. Zelfia (06 193 006), Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas. Pembimbing I Drs. Tamrin, Msi, Pembimbing II Roni Ekha Putera, S.IP. M.PA. 85 hal, 24 referensi

BTC (*Banto Trade Centre*) adalah salah satu kebijakan Pemko Bukittinggi yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat, menggali potensi daerah serta untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Namun pada kenyataannya, pada tahap implementasi BTC telah menimbulkan permasalahan baru dimana menurunnya perekonomian pedagang di BTC dari hari ke hari, semua pihak terkait telah dirugikan yaitu pihak investor, Pemko dan pedagang. Untuk itu tujuan dari skripsi ini adalah peneliti ingin menjelaskan bagaimana kapabilitas responsif Pemerintah Kota Bukittinggi dalam peningkatan kesejahteraan perekonomian pedagang di BTC. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem politik yaitu pada teori kapabilitas responsif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan di Kota Bukittinggi khususnya di Kantor Walikota, DPRD dan BTC dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* untuk informan primer sedangkan untuk informan biasa peneliti memakai *teknik aksidental*. Sedangkan analisis data dilakukan secara *etik* dan *emik*.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kapabilitas responsif Pemerintah Kota Bukittinggi dalam peningkatan kesejahteraan perekonomian pedagang di BTC masih belum maksimal atau bisa dikatakan masih rendah. Hal ini terbukti dengan tindakan-tindakan yang telah dilakukan Pemko tidak berjalan maksimal sehingga pedagang masih belum bisa merasakan manfaat atau keuntungan dari peranan pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan perekonomian pedagang di BTC, padahal pedagang di BTC sudah sering menuntut kepada Pemko Bukittinggi. Untuk langkah selanjutnya Pemerintah akan melakukan evaluasi, kajian-kajian dan melakukan koordinasi dengan pihak investor dan pedagang agar BTC bisa berjalan optimal sehingga perekonomian pedagang di BTC bisa sejahtera.

Kata kunci : *Kapabilitas responsif, Pemerintah Kota, Kesejahteraan, Perekonomian, Pedagang*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam pelaksanaan otonomi daerah tugas utama pemerintah daerah (Pemda) adalah untuk menjalankan kewenangan pada berbagai bidang pemerintahan. Konsekuensi dari hal tersebut adalah adanya peningkatan penerimaan daerah agar mampu menjadi sumber andalan bagi daerah untuk membiayai seluruh kewenangan secara berkelanjutan. Tujuannya adalah memungkinkan daerah yang bersangkutan mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan dan pelaksanaan pemerintahan. Untuk dapat melaksanakan tujuan tersebut, maka kepala daerah diberikan wewenang-wewenang untuk melaksanakan urusan pemerintahan didalam rumah tangganya. Dengan semangat otonomi daerah, mengharuskan Pemda agar menjadi kuat dan efektif dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pengembangan di daerah. Langkah awal yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah yaitu dengan melihat potensi-potensi yang dimilikinya dan mampu mengelolanya dengan baik serta memperjuangkannya sendiri¹.

Untuk pelaksanaannya dalam otonomi daerah, Pemko Bukittinggi telah menjalankan tugasnya yaitu dengan memanfaatkan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di Kota Bukittinggi. Salah satu potensi yang dimanfaatkan dan

¹ Suranda Tang, *Pemerintah Daerah di Berbagai Negara*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1997, Hlm,198.

dikembangkan oleh Pemko Bukittinggi pada bidang pembangunan yaitu melalui sektor perdagangan. Melalui sektor perdagangan ini Pemko Bukittinggi telah merelokasi pasar tradisional yang terletak dikawasan Pasar Banto menjadi sebuah pusat pertokoan dan gedung parkir yang sekarang lebih dikenal dengan sebutan (Banto Trade Centre) BTC. BTC adalah salah satu wadah baru bagi masyarakat Kota Bukittinggi untuk berwirausaha sekaligus sebagai tempat lapangan kerja bagi masyarakat Kota Bukittinggi².

Hal yang melatarbelakangi direlokasinya pasar tradisional dikawasan Pasar Banto tersebut dikarenakan pasar tradisional Banto itu kurang terawat bahkan sering dijadikan masyarakat sekitar sebagai tempat berjudi, mabuk-mabukan serta tempat prostitusi pada malam hari. Selain itu, pembangunan tersebut juga dilatar belakangi oleh terminal Angkutan Pedesaan dan Angkutan Perkotaan yang tidak lagi memadai sehingga mengakibatkan kemacetan, serta terjadi peningkatan angka pengunjung Kota Bukittinggi dan Peningkatan angka pedagang yang menggunakan fasilitas umum untuk berdagang seperti trotoar ataupun sisi badan jalan³.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dikawasan Pasar Banto tersebut maka Pemerintah Kota Bukittinggi berinisiatif merombak Pasar Banto dan menjadikan kawasan tersebut sebagai Pusat Pertokoan dan Gedung Parkir yang lebih dikenal dengan nama BTC (*Banto Trade Centre*)⁴. Adapun tujuan

² *Pembangunan Pasar Banto /06*”persetujuan DPRD Kota Bukittinggi terhadap kerjasama Pemerintah Kota Bukittinggi dengan pihak ketiga dalam Pembangunan Pusat Pertokoan dan Gedung Parkir Pasar Banto Bukittinggi

³ *Ibid*

⁴ *Ibid*

BAB VI

PENUTUP

VI.1. Kesimpulan

1. Kebijakan yang dilakukan pemerintah Kota Bukittinggi dalam merelokasi pusat perdagangan dikawasan Pasar Banto menjadi BTC dapat diterima oleh masyarakat, hal ini terbukti dengan tidak adanya pro dan kontra yang terjadi selama masa pembangunan BTC berlangsung. Pembangunan BTC memang sempat terganggu namun hal tersebut bukanlah karena adanya pertentangan dari masyarakat melainkan adanya kesalahan manajemen investor. Pedagang menyatakan bahwa harapan awal mereka sebelum dan sesudah BTC beroperasi tidak sesuai dengan kenyataannya, dimana sebelum BTC ini dibangun, mereka berpandangan bahwa dengan adanya BTC ini akan membantu masyarakat Kota Bukittinggi dalam meningkatkan perekonomian mereka dan bisa menambah lapangan kerja. Namun pada kenyataannya setelah BTC mulai beroperasi ternyata telah menimbulkan permasalahan baru yaitu menurunnya perekonomian pedagang dari hari ke hari.
2. Untuk kapabilitas responsif Pemerintah Kota Bukittinggi dalam peningkatan kesejahteraan perekonomian pedagang di BTC memang ada tapi masih rendah atau bisa dikatakan belum maksimal. Upaya atau perencanaan memang ada tapi belum semuanya terealisasi dengan

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afrizal. 2005. Pengantar Metode Penelitian Kualitatif : Dari Pengertian sampai Penulisan Laporan., Padang : unand
- Andrius Toni Pito , Efriza dan kemal fasyah , 2006, *Mengenal Teori-teori Politik*, Bandung : Penerbit Nuansa
- Bungin, Burhan. 2002. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo
- Bukittinggi Dalam Bentuk Angka, 2008, BPS Kota Bukittinggi
- Deliarnov, 2006, *Ekonomi Politik*, Jakarta : Erlangga
- Djam'an satori dan Dr. Aan Komariah, M.Pd. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Erdian, Devi 2008 *Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Perencanaan pembangunan Pusat Pertokoan dan Gedung Parkir Pasar Banto*, skripsi jur ilmu politik, skripsi tidak dipublikasikan, Fisip Unand Padang
- Hidayat. 1983. *situasi pekerjaan setengah pengangguran dan kesempatan kerja disektor Informal*. Jakarta : Makalah Lokakarya Nasional Angkatan Kerja dan kesempatan Kerja
- Kantaprawira Rusadi, 2004, *Sistem Politik Indonesia*, Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Laporan PBB, DPKAD Kota Bukittinggi 2008-2009
- Moleong, Lexy. 2000. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung : P.Y Remaja Rosadakarya
- Nugroho Riant Dwijowijoto, 2003, *Kebijakan Public*, Jakarta: Pt.Elex Media Komputindo kelompok gramedia
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Janah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Subangun E. 1994. *Saminisme ke posmodernisme*. Yogyakarta : CRI Alitica